



Minat Belajar dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

N. P. Tika Putri Handayani¹, I. K. Ngurah Wiyasa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

Kata Kunci:

Minat belajar, Hubungan sosial, Kompetensi pengetahuan IPA

Keywords:

Learning interest, Social relations, Natural science competence

Abstrak

Hasil belajar IPA siswa masih belum optimal yang disebabkan belum adanya model pembelajaran inovatif yang mampu menarik minat siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang mengaplikasikan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian berjumlah 329 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 166 siswa yang diperoleh dari teknik *proporsional random sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik inferensialnya. Hasil penelitian yaitu terdapat kontribusi atau pengaruh signifikan minat belajar pada kompetensi IPA dengan besaran korelasi 49,1% dan nilai koefisien determinasinya 24,1%. Memiliki kontribusi atau pengaruh signifikan hubungan sosial pada kompetensi IPA dengan besaran korelasi 50,3% dan nilai koefisien determinasinya 25,3%. Memiliki kontribusi atau juga pengaruh signifikan minat belajar dan hubungan sosial pada kompetensi IPA dengan besaran korelasi 60,6% dan nilai koefisien determinasinya 36,8%. Berdasar pada hasil yang didapat maka disimpulkan terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar dan hubungan sosial pada kompetensi ataupun kemampuan pengetahuan IPA pada siswanya. Minat belajar dan hubungan social yang kuat pada diri siswanya akan menimbulkan perasaan senang, gembira dan memiliki energi yang kuat dalam mengikuti pelajarannya.

ABSTRACT

Science learning outcomes of students are still not optimal due to the not innovativeness learning model that is able to attract students' interest in learning. This study aims to analyze the correlation of interest in learning and social relations on competence in science knowledge. This type of research was *ex post facto* research that applied correlational research design. The population in the research was all fifth grade students consisted of 329 students. The sample of this research was 166 students obtained from the proportional random sampling technique. The results of the research had been carried out that there was a significant contribution or influence of learning interest in the competence or ability of students' natural science knowledge with a correlation was 49.1% and a coefficient of determination was 24.1% had a significant contribution or influence of social relations on the competence or ability of students' natural science knowledge with a correlation was 50.3% and a coefficient of determination was 25.3% had a contribution or also a significant influence of interest in learning and social relations on the competence of natural science knowledge of students with a correlation was 60.6% and the value of the coefficient of determination was 36.8%. Based on the results obtained, it was concluded that there was a significant contribution of interest in learning and social relations in the competence or ability of natural science competence. The students' interest and social relationships in students themselves will cause feelings of pleasure, joy and have a strong energy in following the lessons.

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang penting atau sebagai alat ukur yang dibutuhkan manusia dalam mengukur taraf kehidupannya. Pendidikan berperan penting dalam penentuan mutu SDM untuk melahirkan penerus bangsa dalam pembentukan sikap, pengembangan intelektual serta keterampilan yang nantinya dapat bersaing menghadapi perubahan bangsa (Astraman, Dibia, & Mahadewi, 2017; Paramita, 2016). Melalui pendidikan bangsa dapat menyiapkan SDM yang bermutu untuk mengadapai rintangan setiap perubahan yang ada sehingga mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi (Nurkholis, 2013; Wahyuni, Margunayasa, & Wibawa, 2017). Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya peran serta semua perangkat penunjang pendidikan. Di Negara kita perubahan dan penyempurnaan kurikulum sudah sering terjadi hingga akhirnya saat ini diterapkan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan salah satu indikator atau alat dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karena kurikulum berisi pedoman dan tujuan yang dijadikan petunjuk kegiatan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Setiawan, 2015; Upayanto, 2017) yang mengungkapkan bahwa kurikulum dapat dikembangkan berdasarkan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum meliputi tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, dan media. Dengan dikembangkan komponen tersebut maka guru sebagai pendidik dapat menciptakan tujuan pendidikan yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di negara kita kurikulum sering mengalami perubahan dan penyempurnaan hingga akhirnya saat ini diterapkan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat Razali & Siswanto (2015) yang mengungkapkan bahwa setiap kurikulum harus mengalami perubahan dan penyempurnaan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan kurikulum 2013 berorientasi pada pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. (Asta, Agung, & Widiana, 2015; Candra Lestari, 2018) mengungkapkan pendekatan sanitifik menempatkan siswa sebagai subjek yang mempunyai peranan aktif dalam aktivitas belajar mengajar berdasarkan 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan melakukan kegiatan tersebut siswa mampu meningkatkan pola berpikir tingkat tinggi dan keinginan untuk belajar pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak faktor dapat menjadi penghambat atau halangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar di kelas siswa masih kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri (Anika & Fajar, 2020). Hal ini terjadi ketika siswa hanya menghafal materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami dan memaknai materi pelajaran dan akhirnya proses pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu ketika guru menyampaikan materi pelajaran, perhatian siswa masih belum sepenuhnya terfokus ke pembelajaran dan ada sebagian siswa yang belum aktif sehingga peran guru lebih dominan daripada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Redhana, 2013; Widiani, Suadnyana, & Manuaba, 2017) mengatakan bahwa masih banyak kelemahan terutama pada bidang IPA jika dilihat dari hasil belajar IPA siswa belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Keaktifan siswa belum terlihat dalam menyampaikan gagasan atau pendapat, dan siswa kurang berminat dalam kreatif pada saat mengikuti pembelajaran. Rendahnya capaian kompetensi pengetahuan IPA juga disampaikan oleh penelitian Puspitasari et al., (2016) yang mengatakan bahwa pada proses pembelajaran siswa kurang mampu membangun pengetahuannya sendiri dan siswa terlihat pasif. Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru kelas V SD yang dilaksanakan di SD Gugus Jendral Sudirman, masih banyak terjadi kendala-kendala yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung belum maksimal. Pencapaian kegiatan pembelajaran dilihat dari nilai UTS Semester I siswa pada pelajaran IPA belum memenuhi Kriteria Ketuntasan. Hal tersebut disebabkan karenakan kurangnya minat belajar serta partisipasi dalam hubungan social siswa di kelas. Hal ini sependapat dari beberapa penelitian lain seperti oleh (Faisal, Nyoto, & Gamaliel Septian, 2018; Redhana, 2013) yang menyatakan tingkat berpikir kritis siswa masih rendah sehingga nilai hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Selain itu Meilani et al., (2020) mengungkapkan bahwa jika ditinjau dari sedikitnya siswa yang memiliki nilai rata-rata di atas KKM pada pelajaran IPA tidak terdapat peningkatan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Haryono, 2020; Wulandari, dkk, 2020) juga menyatakan bahwa pada proses belajar mengajar guru belum

menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif serta inovatif kepada siswa untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pada kurikulum 2013 sesungguhnya guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran inovatif guna mengajak siswa untuk aktif selama proses kegiatan belajar.

Pada kurikulum 2013 berbasis tematik integratif yang berarti memadukan berbagai mata pelajaran saling berkaitan dalam satu tema (Febbriana, Ardana, & Agustika, 2019; Kurniasih & Berlin, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Abhyasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik secara tematik integratif yakni sebuah tema dapat dijadikan acuan dasar pada proses pembelajaran. Dalam tematik integratif dipadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang saling terkait. Sehingga pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 menekankan pada keterlibatan siswa dalam menghadapi permasalahan serta melibatkan semua panca inderanya dalam penemuan agar siswa aktif, kreatif dan kritis dalam memecahkan permasalahan yang di lingkungan sekitar (Ardaya, 2016; Jaedun & Nuryadin, 2017). Bentuk yang nyata kita bisa lihat serta juga rasakan dalam aktivitas pembelajaran ini yaitu dari penguasaan kompetensi terhadap setiap materi yang diajarkan. Pembelajaran merupakan suatu proses perpindahan informasi yang berawal dari guru kepada siswanya (Ambarwati, 2016). Pembelajaran tersebut tentu menjadi upaya yang dilaksanakan dalam membangun suatu karakternya secara utuh serta juga menyangkut citra dan juga nilai (Susiloningsih, 2016). Pembelajaran ialah suatu tahapan yang dilaksanakan oleh seseorang sehingga akan mendapat perubahan dari tingkah laku dan hal tersebut lahir akibat pengalaman serta juga hubungan sosialnya (Nandasari et al., 2019).

Hubungan sosial adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antar individu bersama individu lainnya, individu bersama kelompoknya yang ada, serta kelompok bersama dengan yang lainnya dalam kehiduannya sehari-hari (Yusuf, 2014). Sementara dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yaitu kegiatan antar individu bersama individu lainnya, individu bersama kelompoknya, dan juga kelompok bersama yang lainnya yang berisi mengenai kesadaran manusia yaitu untuk saling tolong menolong. Hubungan sosial yang dibentuk dengan baik terutama kepada teman sekelasnya hal inilah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menciptakan minat belajar yang tinggi dalam pelajaran IPA. Minat merupakan keinginan di dalam diri seseorang agar lebih menyukai hal-hal (Lestari, 2015). Minat salah satu ciri-ciri psikologi yang timbul dari diri seseorang yang menimbulkan kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan terlibat pada sesuatu hal tanpa paksaan (Agung et al., 2014). Apabila siswa berminat dalam proses pembelajaran maka siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut secara tetap (Flora Siagian, 2015). Selain itu siswa yang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih berusaha keras di bandingkan siswa yang tidak berminat (Riwahyudin, 2015). Minat belajar siswa mempengaruhi keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang berminat di dalam pembelajaran selalu mengikuti pembelajaran sebaik-baiknya (Putrayasa, Syahrudin, & Margunayasa, 2014). Sehingga sesuai dengan pemaparan tersebut minat di dasari oleh rasa suka tanpa adanya paksaan sehingga minat timbul dari dalam diri siswa sendiri, menjadikan siswa tertarik serta terlibat langsung pada objek tertentu. Ciri-ciri seorang berminat terhadap suatu objek maka dapat dilihat dari 5 aspek psikologis yang muncul dalam dirinya yaitu diantaranya ketertarikan, perhatian, rasa senang, kepuasan dan keterlibatan. Pada saat ini dengan berjalannya waktu serta perkembangan ilmu, maka penting bagi guru untuk memperkaya pengetahuan sehingga siswa berminat di dalam belajar IPA.

Materi dalam IPA tentunya sangat berkaitan erat yaitu dengan alam. Ilmu pengetahuan alam tersebut pemahamannya sendiri dikenal sebagai ilmu alam dan artinya ilmu yang berkaitan dengan semua peristiwa yang ada di dunia ini (Puspitorini, Subali, & Jumadi, 2014; Yuliati, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang seluruh gejala alam berdasarkan hasil dari sebuah percobaan hal-hal yang dilakukan oleh seluruh makhluk hidup. Kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa berkaitan dengan karakteristik psikologis siswa itu sendiri. Tujuan mata pelajaran IPA berkaitan dengan proses penceritaan mengenai alam secara sistematis, dengan demikian siswa harus aktif terlibat saat pembelajaran berlangsung atau disebut dengan *student center* (Permana, Dibia, & Dharsana, 2017). Berdasarkan tujuan pelajaran IPA yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, namun masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, urgensi dari penelitian ini yaitu penelitian ini akan membantu guru dalam menentukan strategi belajar yang membuat minat belajar dan hubungan sosial siswa pada pelajaran IPA semakin bertambah sehingga berdampak pada kompetensi pengetahuan IPA. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada variabel yang akan diteliti meliputi minat belajar dan hubungan sosial yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan IPA. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis minat belajar dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian yang disusun merupakan *ex post facto* berarti dalam pengujian ini tersebut dilakukan untuk melakukan penelitian sebuah kejadian yang terjadi. *ex post facto* adalah suatu pendekatan terhadap suatu subyek penelitian yang dilakukan dalam meneliti suatu subyek penelitian yang dengan wajar tanpa ada suatu usaha yang disengaja dengan memberi suatu perlakuan yang bertujuan memunculkan variabel tersebut yang ingin ditelitinya. Penelitian yang bersifat korelatif yaitu untuk menganalisis hubungan yang terdapat diantara variabel (X_1) minat belajar, (X_2) hubungan sosial dengan variabel (Y) kompetensi pengetahuan IPA siswa. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa di kelas V berjumlah 329 orang yang berasal dari SDN 2 Sesetan berjumlah 110 siswa, SDN 6 Sesetan berjumlah 87 siswa, SDN 13 Sesetan berjumlah 44 siswa, SDN 2 Serangan berjumlah 38 siswa dan SDN 3 Serangan yang berjumlah 50 siswa. Jumlah sampel yang pada penelitian ini sebanyak 167 orang. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan *proporsional random sampling*. Proporsional pada dasarnya berarti perbandingan. *Proporsional random sampling* akan dilakukan untuk menjamin representatif sampel jika jumlah subjek tidak sama dalam pengambilan sampel yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari perwakilan rerata semua individu dalam populasi.

Data dikumpulkan menggunakan teknik non tes. Diartikan bahwa teknik non tersebut ialah suatu cara yang dilaksanakan bertujuan mengukur aspek sikap dan keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar serta hubungan sosial merupakan kuesioner atau disebut juga dengan angket. Adapun kisi-kisi dari minat belajar dan hubungan sosial adalah masing-masing.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
1	Minat Belajar	1. Perasaan senang	1,3,15,18	-	4
		2. Keterlibatan siswa	2,6,8,9,12	14	6
		3. Ketertarikan siswa	4,7,19,20	5	5
		4. Perhatian siswa	10,11,13,16,17	-	5
		Jumlah	18	2	20

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Hubungan Sosial

No	Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
2	Hubungan sosial	1. Percakapan	4,11	-	2
		2. Saling Pengertian	1,2	-	2
		3. Bekerjasama	5,9,13	-	3
		4. Keterbukaan	6,10,15	16	4
		5. Memberikandukungan ataumotivasi	18,20	-	2
		6. Rasa Positif	7,8,14,17	19	5
		7. Adanya kesamaan dengan orang lain	3,12	-	2
		Jumlah	18	2	20

Pengumpulan data kompetensi pengetahuan IPA menggunakan metode pencatatan dokumen dan kuesioner. Metode dokumentasi ini dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan pencatatan pada dokumen yang tentunya ada kaitannya terhadap hasil kompetensi pengetahuan IPA. Dari variabel kompetensi pengetahuan IPA ini diambil dari dokumentasi dengan cara pengambilan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) II IPA siswa kelas V. Pada kuesioner di dalam memberikan pilihan jawaban, responden tidak mengetahui skor perolehannya. Pada instrumen kuesioner di perlukan skala untuk mengukur pilihan responden, skala yang digunakan yaitu skala likert. Setelah melalui proses uji coba yaitu validitas merupakan kesesuaian pada data dengan objek penelitian serta dinyatakan oleh peneliti. Uji validitas pada penelitian yang dilaksanakan ialah uji validitas konstruk serta juga validitas butir. Selanjutnya melaksanakan uji reliabilitas yaitu konsistensi atau keajegan suatu kuesioner bilamana kuesioner digunakan berkali-kali hasil tetap. Memastikan koefisien reliabilitas dapat dilaksanakan apabila analisis validitas telah dilaksanakan. Pada analisis reliabilitas yang bersifat politomi dengan *Alpha Cronbach*.

Pengumpulan data minat belajar serta juga hubungan sosial siswa dengan memberikan angket pada setiap siswa. Adapun bentuk dari kuesioner atau angket yang diterapkan pada penelitian ini merupakan kuesioner atau angket tertutup. Dalam kuesioner pada bentuk tertutup ini, alternatif jawabannya sudah ditetapkan. Maka responden hanya memilih alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Maka untuk penelitian yang dilakukan mengaplikasikan skala likert.

Pengujian prasyarat instrumen digunakan untuk memperoleh data yang terlengkap, dari itu alat instrumen tersebut wajib memenuhi syarat validitas dan juga syarat reliabilitas. Diaplikasikan jenis validitas dalam penelitian yang dilakukan merupakan validitas konstruk serta juga validitas butir. Dalam pengujian reliabilitas instrumen mengaplikasikan koefisien *alpha croanbach*. Sebelum melaksanakan uji hipotesis yang menerapkan suatu analisis yang dikatakan analisis uji regresi linier sederhananya serta juga analisis uji regresi linier ganda dapat dilaksanakan dengan menghitung uji prasyarat analisisnya yaitu, ada uji normalitasnya, uji linieritasnya, uji multikolinieritasnya serta juga uji heteroskedastisitasnya. Pengujian regresi linier sederhana merupakan pengujian yang bermanfaat untuk memperoleh hubungan diantara kedua variabel yang lebih ataupun memprediksi pengaruh terhadap variabel prediktor bebasnya dengan variabel kriteriumnya terikatnya.

Analisis data menggunakan metode analisis statistik inferensial. Cara analisis data merupakan teknik analisis product moment. Ada empat syarat yang dilalui yaitu uji normalitasnya, uji linieritasnya, uji multikolinieritasnya, dan uji heterokedastisitasnya. Pada uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui persebaran frekuensi skornya di setiap variabel yang memiliki distribusi normal ataupun tidak maka diaplikasikan analisis *Kolmogorov-smirnov*. Selanjutnya uji linearitas dilaksanakan agar mengetahui bentuk dari hubungan suatu variabel terikat dan juga variabel bebas untuk itu dilaksanakan dapat dilaksanakan menggunakan *analysis of varians* atau ANAVA. Uji multikolinieritas bertujuan agar mengetahui didalam suatu model ganda dapat didapatkan korelasi antar variabel bebasnya dilaksanakan dengan menguji nilai *VIF* atau *Variance Inflation Factor* ataupun nilai *Tol* atau *Tolerance*. Uji heterokedastisitas mengetahui ada ataupun tidak ketidaksamaan variannya terhadap residual terhadap model regresinya. pengujian dapat disebut baik yang digunakan pada uji heterokedastisitas adalah uji sprearman, uji gletjer, uji park serta melihat pola grafik regresi.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan, minat belajar (X_1) mempunyai hubungan yang prediktif dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) dengan koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,491. Diartikan bahwa terdapat kontribusi signifikan minat belajar (X_1) terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 24,1%. Hasil analisis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan kompetensi pengetahuan. Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Hasil Anisis Hubungan Positif Antara Minat Belajar Dan Kompetensi Pengetahuan

Hasil Regresi X_1*Y	Analisis Sederhana	Hasil Koefisien Korelasi X_1*Y	Analisis	Hasil Koefisien Sederhana X_1Y	Analisis Regresi	Kesimpulan
$F_{hitung} = 52,192 > F_{tabel} = 3,051$		$r_{hitung} = 0,491 > r_{tabel} = 0,1528$.		nilai $t_{hitung} = 7,224 > t_{tabel} = 1,9746$		Terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan PGSD

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan harga $F_{hitung} = 52,192 > F_{tabel} = 3,051$ yaitu nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti garis regresi yang bersifat signifikan, sehingga sebuah model regresi yang dapat diaplikasikan untuk memperkirakan kompetensi pengetahuan IPA dapat dikatakan dengan lain terdapat pengaruh minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Dapat dijelaskan bahwa besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar $r_{hitung} = 0,491$ nilai tersebut lebih besar daripada nilai $r_{tabel} = 0,1528$ terdapat pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Melalui hasil tersebut didapat koefisien determinasi (R square) sebesar 0,241 yang dapat diartikan bahwa kontribusi minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPA yaitu sebesar 24,1%. Konstanta sebesar 48,144 berarti nilai konsisten variabel minat belajar yaitu sebesar 48,144. Koefisien regresi X sebesar 0,43 sehinggadisetiap penambahan 1% pada nilai minat belajar, sehingga nilai kompetensi pengetahuan IPA bertambah yaitu sebesar 0,43. Koefisien regresinyaakan bernilai positif maka dapat disebutkan arah pengaruh minat belajar dan kompetensi pengetahuan IPA adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai $0,00 < 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} = 7,224 > t_{tabel} = 1,9746$ dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat ditarik simpulkanterdapat kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan besar nilai korelasi atau hubungannya sebesar 0,491 serta kontribusi sebesar 24,1%.

Pengujian hipotesis kedua, hubungan sosial (X_2) mempunyai hubungan yang prediktif dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) dengan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,503 maka terdapat kontribusi yang signifikan hubungan sosial (X_2) terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 25,3%. Didukung suatu penelitian oleh Murtono menyatakan bahwa hubungan sosial mempengaruhi hasil belajar dari mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gajahan Karanganyar Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasinya adalah sebesar 0,386 yang memiliki koefisien determinasinya yaitu sebesar 14,9%. Bellah menyatakan untuk prestasi belajar yang telah didapat seseorang ialah hasil dari interaksi dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi salah satunya merupakan interaksi sosial. Hubungan sosial dapat terjadi karena adanya suatu interaksi sosial antara emosi ataupun perasaannya. Maka hubungan sosial disebut baik akan mempengaruhi kondisi kenyamanan dalam belajar sehingga akan memunculkan dampak pada hasil belajar yang baik khususnya pada kompetensi pengetahuan IPA. Hasil penelitian disajikan pada tabel.

Tabel 4. Hasil Anisis Hasil Belajar Yang Baik Khususnya Pada Kompetensi Pengetahuan IPA

Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2*Y	Hasil Analisis Koefisien Korelasi X_2Y	Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana X_2Y	Kesimpulan
$F_{hitung} = 55,650 > F_{tabel} = 3,051$	$r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,1528$	Sederhana nilai $t_{hitung} = 7,460 > t_{tabel} = 1,9746$	terdapat kontribusi yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan harga $F_{hitung} = 55,650 > F_{tabel} = 3,051$ dan juga nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti garis regresi bersifat signifikan, sehingga sebuah model regresi dapat digunakan dalam suatu perkiraan kompetensi pengetahuan IPA dapat disebutkanterdapat pengaruh hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Dapat dijelaskan bahwa besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar $r_{hitung} = 0,503$ yangdikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,1528$ dalam taraf signifikansi 5% disebutkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dari hasilnya tersebut juga didapat koefisien determinasi (R square) yaitu adalah sebesar 0,253 dapat diartikan bahwa kontribusi hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA adalah sebesar 25,3%. Konstanta yaitu sebesar 46,064 yang memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel hubungan belajar yaitu 46,064. Koefisien regresi X adalah sebesar 0,463 dikatakan pada setiap penambahan 1% nilai hubungan sosial, sehingga nilai kompetensi pengetahuan IPA tersebut akan bertambah ialah sebesar 0,463. Koefisien regresinyaakan memiliki nilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah dari pengaruh hubungan sosial dan kompetensi pengetahuan IPA adalah positif. Berdasar pada nilai signifikansi yang diperoleh nilai $0,00 < 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} = 7,460 > t_{tabel} = 1,9746$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima, didapat kesimpulan yaitu terdapat kontribusi yang signifikan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan besar nilai korelasi atau hubungannya ialah sebesar 0,503 dan juga kontribusinya sebesar 25,3%.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan, minat belajar (X_1) serta hubungan sosial (X_2) secara simultan juga memiliki hubungan yang prediktif dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,606 sehingga terdapat kontribusi signifikan minat belajar (X_1) serta hubungan sosial (X_2) dengan simultan atau bersama-sama terhadap kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 36,8%. Hasil penelitian disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Anisis Hasil Belajar Yang Baik Khususnya Pada Kompetensi Pengetahuan IPA

Hasil Analisis Regresi Berganda X_1X_2*Y	Hasil Analisis Koefisien Korelasi X_1X_2*Y	Hasil Analisis Koefisien Berganda X_1X_2*Y	Kesimpulan
$F_{hitung} = 47,375 > F_{tabel} = 3,051$	$r_{hitung} = 0,606 > r_{tabel} = 0,1528$	$F_{hitung} = 47,375 > F_{tabel} = 3,051$	terdapat kontribusi signifikan minat belajar dan hubungan sosial secara simultan terhadap kompetensi pengetahuan IPA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan harga $F_{hitung} = 47,375 > F_{tabel} = 3,051$ yang memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti garis regresi bersifat signifikan, maka dari itu model regresinya berguna untuk memperkirakan kompetensi pengetahuan IPA dikatakan terdapat pengaruh minat belajar dan hubungan sosial secara simultan terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Dapat dijelaskan yaitu besar dari nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar $r_{hitung} = 0,606$ dimana suatu nilai tersebut lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,1528$ dengan taraf signifikansinya 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hasilnya tersebut juga didapat koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,368 berarti kontribusi minat belajar dan hubungan sosial secara simultan terhadap kompetensi pengetahuan IPA adalah sebesar 36,8%. Konstanta sebesar 32,620 berarti bahwa nilai konsisten variabel minat belajar dan hubungan belajar secara simultan atau bersama-sama adalah 32,620. Koefisien regresi X_1 ialah sebesar 0,315 dapat dinyatakan dalam setiap bertambahnya 1% nilai minat belajar, sehingga nilai kompetensi pengetahuan IPA akan bertambah yaitu sebesar 0,315. Koefisien regresi X_2 adalah sebesar 0,348 mengatakan setiap bertambahnya 1% nilai hubungan sosial, sehingga nilai kompetensi pengetahuan IPA akan bertambah yaitu sebesar 0,348. Koefisien regresinyaakan bernilai positif maka akan dapat dikatakan arah dari pengaruh minat belajar dan hubungan sosial secara simultan terhadap kompetensi pengetahuan IPA adalah positif. Berdasarkan uraian di atas harga $F_{hitung} = 47,375 > F_{tabel} = 3,051$ maka dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 <$

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan juga ditarik kesimpulan terdapat kontribusi signifikan minat belajar dan hubungan sosial secara simultan terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan besar dari nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,606 dan kontribusi sebesar 36,8%.

Pada hakekatnya hubungan sosial adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antar individu bersama individu lainnya, individu bersama kelompoknya yang ada, serta kelompok bersama dengan yang lainnya dalam kehiduannya sehari-hari (Annajah & Falah, 2017; Yusuf, 2014). Minat merupakan keinginan di dalam diri seseorang agar lebih menyukai hal-hal (Lestari, 2015). Minat salah satu ciri-ciri psikologi yang timbul dari diri seseorang yang menimbulkan kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan terlibat pada sesuatu hal tanpa paksaan (Agung et al., 2014; Safitri & Dkk, 2017). Minat belajar siswa mempengaruhi keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang berminat di dalam pembelajaran selalu mengikuti pembelajaran sebaik-baiknya (Putrayasa et al., 2014). Adanya minat belajar dan hubungan sosial yang juga kuat dalam diri siswa terhadap proses pembelajaran, maka akan menimbulkan semangat, merasakan kegembiraan serta juga berenergi pada saat mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman – teman sebaya. Hubungan sosial yang baik terutama kepada teman sekelasnya hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Yanto (2010:2) berpendapat bahwa “hubungan sosial adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sehari – hari”. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang di dalamnya mengandung kesadaran untuk saling tolong menolong dalam kehidupan sehari – hari”. Sedangkan dalam pembentukan minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang. Kemampuan pemecahan, berfikir kritis, minat termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar (Rusman, 2015). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat di dalam diri siswa yaitu, faktor fisiologis dan psikologis siswa.

Adanya minat belajar dan hubungan sosial yang juga kuat dalam diri siswa terhadap proses pembelajaran, maka akan menimbulkan semangat, merasakan kegembiraan serta juga berenergi pada saat mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan pembelajaran. Dan juga apabila seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dengan minat belajar serta hubungan sosial yang tinggi pula, pasti secara langsung akan membuat siswa mempelajari materi dengan semangat, senang, dan bersungguh-sungguh agar bisa mencapai tujuan belajar yang tinggi, demikian pula sebaiknya. Oleh sebab itu kedua faktor ini harus ditingkatkan guna meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa dimasa-masa mendatang.

Penelitian oleh yang dilakukan oleh (Hayati, 2015; Putri & Widodo, 2018) menyatakan terdapat suatu hubungan positif serta signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar. Ini dapat ditunjukkan oleh minat belajar siswa dapat menjadi suatu faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan dalam belajar peserta didik, semakin tinggi minat belajarnya maka dampaknya adalah positif terhadap keberhasilan belajarnya di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara interaksi siswa dan juga guru, serta minat belajar terhadap hasil belajar. (Dalyono, 2015; Djamarah, 2015) mempertegas pada minat belajar semakin tinggi memiliki kecenderungan memperoleh suatu prestasi belajar yang tinggi pula begitu kebalikannya. Seseorang memiliki minat pada suatu kegiatan yang tentunya kegiatan tersebut akan diperhatikan dengan konsisten dan juga dibarengi dengan perasaan senang. Adapun konsistensi melaksanakan kegiatan belajar diikuti dengan perhatian yang tinggi ini tentunya akan menambah pengetahuan serta pemahaman kepada siswa terhadap materi pelajarannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan terdapat kontribusi atau pengaruh signifikan diantara minat belajar pada kompetensi dari pengetahuan IPA. Terdapat pengaruh signifikan hubungan sosial pada kompetensi dari pengetahuan IPA. Maka ditarik kesimpulan terdapat kontribusi atau pengaruh yang signifikan diantara minat belajar serta juga hubungan sosial dengan simultan pada kompetensinya dari pengetahuan IPA siswanya di kelas V.

Daftar Pustaka

- Abhyasari, N. P., Kusmariyatni, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 111–122.
- Agung, I. G., Wulandari, A., Dantes, N., Tika, N., Dasar, P., Pasca, P., ... Ganesha, P. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD (Studi Kasus Di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara)*. 4(3), 1–10.
- Ambarwati, D. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 926–934.
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Annajah, U., & Falah, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-07>
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–83.
- Asta, I. K. R., Agung, A. A. G., & Widiana, I. W. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Astraman, Dibia, & Mahadewi. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Bermediakan Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10907>
- Candra Lestari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan* (8th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, M. I., Nyoto, H., & Gamaliel Septian, A. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613–628.
- Febbriana, I. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2), 149–156.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and*

Modeling. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Haryono, H. E. (2020). The Influence of Cooperative Learning Model Type Group Investigation Toward Results of Learning Science Materials of Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1772>
- Hayati, N. (2015). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(13), 1–10.
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 44–56. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792/pdf>
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(24). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Paramita. (2016). *Pengaruh Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Pupuan*. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6950/4740>.
- Permana, I. P. ayu A., Dibia, D. I. K., & Dharsana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Lesson Study Sd Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i3.12063>
- Puspitasari, R. P., Sutarno, & Dasna, I. W. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75–85.
- Puspitorini, Subali, & Jumadi. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Cakrawala Pendidikan*, 33(3), 413–420. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2385/pdf>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>
- Putri, & Widodo. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 4, 721–724.
- Razali, M. T., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukas*, 1(2), 1576–1580.
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3), 351–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1136>

- Riwahyudin, A. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*. 6, 11-23. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, A., & Dkk. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kuta Baru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah (Online)*, 2. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/5075>
- Setiawan, I. G. Y. (2015). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Gugus Iv Kecamatan Petang. *E-Journal PGSD*, 3.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (13th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>
- Upayanto, I. D. (2017). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 40-52. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/6605/6371>
- Wahyuni, Margunayasa, & Wibawa. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>
- Widiani, N. L. R., Suadnyana, D. I. N., & Manuaba, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sets Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 3.
- Wulandari, & Dkk. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1st ed.). Jakarta: Kencana.